

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah penyakit tidak menular (PTM) tidak henti-hentinya menjadi sorotan dalam dunia kesehatan sebagai masalah yang krusial. Selain itu, PTM sendiri di anggap sebagai penyakit kronis yang berkembang secara lambat dengan durasi lama dan tidak dapat ditularkan secara langsung terhadap orang lain. Kebanyakan PTM menyebabkan tingginya tingkat kematian. Salah satu bagian dari kelompok ini adalah diabetes melitus.

World Health Organization (WHO) mencatat prevalensi penderita PTM mencapai 40 juta jiwa didunia. Diabetes melitus termasuk kedalam posisi ke-6 sebagai penyakit yang menyebabkan banyak kematian. Di Indonesia penyakit ini telah berada pada peringkat ke-5 yang menyebabkan kematian dan diprediksi akan terus meningkat hingga 28,57 juta pada 2045.

Diabetes melitus merupakan masalah serius yang tidak mengenal stastus sosial ataupun ekonomi dan termasuk penyakit kronis jangka panjang. Penyakit ini terjadi akibat adanya gangguan metabolisme di organ pankreas sehingga tubuh tidak mampu memproduksi hormon insulin yang mengakibatkan terjadinya hiperglikemia. Diabetes melitus dikategorikan menjadi beberapa jenis, namun DM tipe 1 dan tipe 2 adalah yang paling sering didiagnosis. Diabetes tipe 1 yang muncul

karena kerusakan sel penghasil insulin sejak kecil dan tipe 2 yang terjadi akibat gangguan pada mekanisme produksi insulin.

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019, diperkirakan sebanyak 463 juta individu dengan usia 20-79 tahun yang menderita diabetes. Angka ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Peringkat pertama dan kedua dari penyakit ini diduduki oleh wilayah Afrika utara-Arab serta Pasifik Barat. Sedangkan untuk wilayah Asia Tenggara sendiri, Prevalensi Indonesia mencapai 11,3%, yang menempatkannya di urutan ke-3. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini terjadi di setiap provinsi di Indonesia dengan Provinsi DI Yogyakarta berada urutan kedua.

Di Wilayah DI Yogyakarta memiliki prevalensi diabetes yang tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan serius. Mulai dari menjaga pola makan, aktivitas sehari-hari dan yang lebih khusus yaitu mengonsumsi obat rutin. Oleh karena itu, faktor kunci penentu keberhasilan dari kegiatan ini adalah dengan adanya kepatuhan. Hal ini terjadi karena keberhasilan dari suatu pengobatan tidak hanya dilihat melalui pelayanan medis tetapi juga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Terdapat berbagai alasan yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetes yaitu pasien lupa dalam

meminum obat. Hal ini biasanya terjadi pada pasien lanjut usia, faktor ini dikaitkan dengan adanya penurunan memori akibat bertambahnya usia. Kemudian lupa menebus obat, kebiasaan pasien menghentikan pengobatan saat merasa sehat ataupun saat obat tidak dirasakan efeknya juga merupakan alasan yang sering muncul. Selain itu, kurangnya pengetahuan pasien dalam mengonsumsi obat maupun mengenai diabetes juga merupakan faktor penting terjadinya ketidakpatuhan.

Dengan adanya ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan masalah serius bagi penderita diabetes, dimana kadar gula dalam darah akan tidak terkontrol sehingga menyebabkan komplikasi yang sangat merugikan bagi tubuh. Beberapa contoh komplikasi diabetes yaitu neuropati diabetik, gangguan penglihatan, gangguan ginjal dan gangguan kardiovaskuler. Dengan adanya dampak komplikasi ini, diperlukan kepatuhan yang baik untuk pasien diabetes melitus. Sehingga dalam meningkatkan kepatuhan diperlukan intervensi yang perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam membantu pasien dalam memastikan kepatuhan penderita diabetes melitus.

Leaflet dapat menjadi media yang tepat dalam menyampaikan informasi kesehatan secara singkat. Penggunaan media ini dapat diberikan dalam bentuk hardfile agar mudah dibaca maupun soft file yang di melalui handphone untuk memudahkan pasien membaca di tempat manapun. Selain itu, pemberian edukasi menggunakan leaflet bermanfaat dalam menambah wawasan terhadap penyakit diabetes.

Leaflet ini biasanya berisi gambar dan tulisan singkat mengenai penyakit serta tips dan trik dalam menjaga kepatuhan mengonsumsi obat yang mempermudah pembaca dalam memahami inti dari suatu pembahasan.

Tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat Antidiabetes dapat dihubungkan dengan salah satu surah di Al-Qur'an yaitu :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Gambar 1.1 : Q.S Ar-Rad :11

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Rad :11).

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah tidak akan merubah takdir seseorang jika orang tersebut tidak berusaha untuk berubah. Dari kalimat tersebut sangat berhubungan dengan kepatuhan seorang pasien dikarenakan jika tidak mematuhi dalam mengonsumsi obat maka diabetes melitus tidak dapat di kontrol dan mengakibatkan komplikasi.

Mengacu pada latar belakang tersebut,peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Leaflet terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes pada Pasien Diabetes Melitus di Instalansi Rawat Jalan Rumah Sakit Muhammadiyah Gamping

Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh leaflet terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu :

Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti/Tahun	Hasil	Perbedaan
Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus	(A'an Dwi Sentana dan Kosi Pratama, 2021)	Pemberian media poster dalam penelitian memiliki pengaruh pada kepatuhan minum obat antidiabetes.	Perbedaan terlihat pada : a. Tempat dan waktu penelitian b. Intervensi
Hubungan Pemberian Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar.	(Muhammad Pahlev <i>et al.</i> , 2021)	Pemberian poster memiliki pengaruh pada peningkatan konsumsi minum obat Pasien DM	Perbedaan terlihat pada : a. Tempat dan waktu penelitian b. Intervensi
Evaluasi Intervensi Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banjarbaru Selatan.	(Valentina Meta Srikartika <i>et al.</i> , 2019)	Terjadi peningkatan kepatuhan dalam konsumsi obat antidiabetes akibat pengaruh booklet pada kelompok yang diberi intervensi	Dari penelitian ini terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu judul dan media intervensi yang akan digunakan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkat kepatuhan minum obat antidiabetes sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa leaflet.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh media leaflet terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes Pasien Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh media intervensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi pembelajaran mengenai pengaruh media intervensi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus .

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam merancang edukasi pasien diabetes dalam meningkatkan

kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus dengan menggunakan media leaflet.